

BAIB IV

HAISIL DAIN PEMBAIHAISAIN

4.1. Hasil Penelitian

Model yang digunakan dalam membuat penelitian ini adalah model pembelajaran *Learning Start with a Question* (LSQ). Model *Learning Start with a Question* adalah model pembelajaran aktif bertanya. Menurut Silberman (2019:157) model pembelajaran aktif tipe *Learning Start with a Question* (LSQ) adalah pembelajaran yang dimulai dengan sebuah pertanyaan, siswa diminta untuk mengajukan pertanyaan kepada guru dan siswa juga diminta menyelidiki atau mempelajari materi pelajaran, tanpa penjelasan terlebih dahulu dari guru. Model pembelajaran (LSQ) akan memberikan motivasi belajar siswa lebih, merangsang siswa dalam bertanya, dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap proses pembelajaran.

Pada Bab IV menjelaskan secara rinci hasil dari penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *Learning Start with a Question* (LSQ) terhadap kemampuan mengevaluasi teks anekdot siswa kelas X SMAN 1 Batang Kuis. Setelah pelaksanaan penelitian maka diperoleh data dari masing-masing kelompok yaitu kelompok eksperimen dengan sampel berjumlah 35 orang dan kelompok kontrol dengan sampel berjumlah 35 orang.

Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian *Two Group Pretest-Posttest Control-Group Design* dengan menggunakan dua variabel yaitu X1 kemampuan mengevaluasi teks anekdot menggunakan model pembelajaran *Learning Start with a Question* serta variabel X2 kemampuan mengevaluasi teks

anekdot tanpa menggunakan model pembelajaran *Learning Start with a Question* pada kelas X SMAN 1 Batang Kuis. Adapun pengolahan data dari kedua analisis tersebut sebagai berikut.

4.1.1. Kemampuan Mengevaluasi Teks Anekdote Siswa Kelas X SMAN 1 Batang Kuis di Kelas Kontrol

Tabel 4. 1 Data Pre-Test Kemampuan Mengevaluasi Teks Anekdote di Kelas Kontrol

No.	Nama Siswa	Isi	Unsur Humor	Makna Tersirat	Unsur kebahasaan	Struktur	Hasil
1.	Adi Saputra	10	5	10	10	5	40
2.	Agung Wibowo	10	5	10	5	5	35
3.	Akbar Miwa Adha	10	10	10	5	5	40
4.	Almira Fadhillah	20	20	10	5	5	60
5.	Andika Gusti Prayogi	10	10	10	15	10	55
6.	Anggun Aurah Balqis	20	10	10	10	10	60
7.	Asheri Pansah Muda	20	20	10	10	5	65
8.	Atika Aila Azura	20	20	10	10	5	65
9.	Ayu Cahyaty	20	20	20	5	5	70
10.	Daffa Al Dzaki	10	20	10	10	10	60
11.	Desma Hasanah Sendi	20	20	20	5	5	70
12.	Disti Khairunnisa	10	20	10	10	5	55
13.	Farel Ramdani	10	20	10	10	5	55
14.	Hadiatullah Harahap	10	10	10	10	10	50
15.	Khairunnisa	10	10	10	5	5	40
16.	M. Fajar Pranata	20	10	10	5	5	50
17.	M. Afif Efendi	10	10	5	5	5	35
18.	M. Rapi	20	10	10	5	5	50
19.	M. Sanny	10	10	10	5	5	40
20.	Natasa Swaliah	20	20	5	5	10	60
21.	Nio Anggara	5	5	5	5	-	20
22.	Nur Azizah Batubara	20	10	10	10	10	60

23.	Nur Azizah Salsabila	20	10	10	10	10	60
24.	Nur Hasanah	20	20	10	10	10	70
25.	Putri Ramadani	20	20	10	10	10	70
26.	Risma Yati	10	10	10	15	10	55
27.	Rudy Cokro Birowo	10	10	10	5	5	40
28.	Rusdian Fahrel Pohan	5	5	5	5	-	20
29.	Sapta Prawira	10	5	10	5	5	35
30.	Sindy Aulia	20	20	20	10	10	80
31.	Siti Khumayroh	20	20	10	10	5	65
32.	Siti Patimah	20	20	20	10	10	80
33.	Sri Hapsari Tambunan	10	10	10	5	5	40
34.	Steven Leowandy	20	10	10	10	5	55
35.	Waisal Mukarni	10	10	10	5	5	40

Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas kontrol yaitu kelas X-E SMA Negeri 1 Batang Kuis dengan mendapatkan data-data yang telah dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui kemampuan mengevaluasi teks anekdot tanpa menggunakan model pembelajaran *Learning Start with a Question* sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Data *Post-Test* Kemampuan Mengevaluasi Teks Anekdot di Kelas Kontrol

No.	Nama Siswa	Isi	Unsur Humor	Makna Tersirat	Unsur kebahasaan	Struktur	Hasil
1.	Adi Saputra	20	10	10	10	10	60
2.	Agung Wibowo	20	10	10	10	5	55
3.	Akbar Miwa Adha	20	10	10	10	10	60
4.	Almira Fadhillah	20	20	10	15	10	75
5.	Andika Gusti Prayogi	20	15	10	15	10	70
6.	Anggun Aurah Balqis	20	20	15	10	10	75
7.	Asheri Pansah Muda	20	20	20	10	10	80

Rata-rata

$$\frac{Mx = [\Sigma f x]}{N}$$

$$= \frac{2.495}{35}$$

$$= 71,2857$$

Berdasarkan tabel diatas nilai kemampuan mengevaluasi teks anekdot diperoleh nilai 55 hingga 90. Nilai 55 merupakan nilai terendah dan nilai 90 merupakan nilai siswa tertinggi. Dari tabel diatas diperoleh nilai rata-rata hasil belajar mengevaluasi teks anekdot tanpa menggunakan model *Learning Start with a Question* yaitu total nilai dibagi jumlah siswa 71,2857. Dengan demikian kemampuan mengevaluasi teks anekdot tanpa menggunakan model pembelajaran *Learning Start with a Question* ada pada kategori cukup.

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Kemampuan Mengevaluasi Teks Anekdot di Kelas Kontrol

X	F	FX	X=Xi-X	X ²	FX ²
55	3	165	-16,2857	265,224024	795,6720735
60	4	240	-11,2857	127,367024	509,468098
65	7	455	-6,2857	39,5100245	276,5701714
70	5	350	-1,2857	1,65302449	8,26512245
75	7	525	3,7143	13,7960245	96,57217143
80	3	240	8,7143	75,9390245	227,8170735
85	4	340	13,7143	188,082024	752,328098
90	2	180	18,7143	350,225024	700,450049
580	35	2495	9,7144	1061,7962	3367,142857

Dari tabel diatas dapat dicari rata-rata, standar deviasi, dan standar error variabel yaitu.

1. Mean (nilai rata-rata)

$$\frac{Mx = [\Sigma f x]}{N}$$

$$= \frac{2.495}{35}$$

$$= 71,2857$$

2. Standar Deviasi

$$SD = \frac{\sqrt{\sum fx^2}}{N}$$

$$= \frac{\sqrt{3367,142857}}{35} \frac{\sqrt{4388,57142875}}{35}$$

$$= 9,8083$$

3. Standar Error

$$SEM = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$$

$$= \frac{9,8083}{\sqrt{35-1}}$$

$$= 0,6579$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka diperoleh nilai rata-rata (mean) yaitu 71,2857, nilai standar deviasi sebesar 9,8083 dan nilai standar error sebesar 0,6579.

Tabel 4. 4 Klasifikasi Nilai Kemampuan Mengevaluasi Teks Anekdote di Kelas Kontrol

ntang Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori Penelitian
90-94	2	5,71%	Sangat Tinggi
85-89	4	11,42%	Sangat Tinggi
80-84	3	8,57%	Tinggi
75-79	7	20%	Tinggi
70-74	5	14,28%	Sedang
65-69	7	20%	Sedang
60-64	4	11,42%	Rendah
55-59	3	8,57%	Rendah
Jumlah	35		

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh bahwa siswa memiliki nilai yang bervariasi. Adapun rentang nilai 90-95 sebanyak 2 siswa dengan persentase 5,71% yaitu pada kategori sangat tinggi. Rentang nilai 85-89 sebanyak 4 siswa dengan persentase 11,42% yaitu pada kategori sangat tinggi. Rentang nilai 80-84 sebanyak 3 siswa dengan persentase 8,57% yaitu pada kategori tinggi. Rentang nilai 75-79 sebanyak 7 siswa dengan persentase 20% yaitu pada kategori tinggi. Rentang nilai 70-74 sebanyak 5 siswa dengan persentase 14,28% yaitu pada kategori sedang. Rentang nilai 65-69 sebanyak 7 siswa dengan persentase 20% yaitu pada kategori sedang. Rentang nilai 60-64 sebanyak 4 siswa dengan persentase 11,42% yaitu pada kategori rendah. Rentang nilai 55-59 sebanyak 7 siswa dengan persentase 8,57% yaitu pada kategori rendah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa secara umum kemampuan mengevaluasi teks anekdot pada siswa kelas X-E (kelas kontrol) SMA Negeri 1 Batang Kuis tanpa menggunakan model pembelajaran *Learning Start with a Question* tertinggi berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 17,13% dari 35 siswa.

Tabel 4. 5 Frekuensi dan Persentase Nilai Setiap Aspek Mengevaluasi Teks Anekdot Pada Siswa Kelas X-E SMA Negeri 1 Batang Kuis (Kelas Kontrol)

No.	Nilai	Isi		Unsur Humor		Makna Tersirat		Unsur Kebahasaan		Struktur	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	5	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%	1	2,85%	3	4,61%
2.	10	0	0,00%	7	20%	22	62,85%	25	71,42%	30	85,71%
3.	15	0	0,00%	9	25,71%	3	8,57%	7	20%	2	5,71%
4.	20	35	100%	19	54,28%	10	28,57%	2	5,71%	0	0,00%

4.1.2. Kemampuan Mengevaluasi Teks Anekdote Siswa Kelas X SMAN 1

Batang Kuis di Kelas Eksperimen dengan Menggunakan Model

Pembelajaran *Learning Start with a Question*

Tabel 4. 6 Data *Pre-Test* Kemampuan Mengevaluasi Teks Anekdote dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Learning Start with a Question* di Kelas Eksperimen

No.	Nama Siswa	Isi	Unsur Humor	Makna Tersirat	Unsur kebahasaan	Struktur	Hasil
1.	Ade Lydia Sari	20	5	20	5	10	60
2.	Adista Ramadani	10	5	10	10	5	40
3.	Alda Walika Aprilya	5	5	10	5	5	30
4.	Andar Hibul Lamtama	20	10	10	10	5	55
5.	Arlis Tia Riswana	10	5	10	5	10	40
6.	Arvika Natasha	20	20	10	15	10	75
7.	Aura Rahmadani	20	10	20	10	5	65
8.	Ayni Safira	10	10	20	10	5	55
9.	Bayu Firmansyah	10	10	10	5	5	40
10.	Bayu Khalisah	20	20	10	5	5	60
11.	Bivva Syahrazi	10	10	5	5	10	40
12.	Charly Asmarasi Manullang	20	20	5	5	5	55
13.	Deo Levi Atmaja	20	10	10	10	10	60
14.	Dermawan Nofrija Sitorus	10	10	5	10	5	40
15.	Dicky Safriansyah	10	5	5	5	10	35
16.	Fardhan Andhika	10	10	5	5	5	35
17.	Joshua Sutanto Siregar	20	20	10	10	5	65
18.	M. Bayu Andhika	20	10	10	10	10	60
19.	Maria Enjelita BR. Sihite	10	10	10	5	10	45
20.	Maria Veronica Hutasoit	20	20	10	5	5	60
21.	Mikha Natalia Siahaan	20	20	10	5	5	60
22.	Moh Irfan Harahap	10	10	10	10	20	60
23.	Monalisa Manurung	20	20	10	10	10	70
24.	M. Adriawan Nugroho	10	10	10	10	10	50
25.	Nika BR. Karo	10	10	10	5	10	45
26.	Nilam Cahya Panjaitan	20	20	10	10	5	65

27.	Prima Hizkia Batubara	10	5	5	-	-	20
28.	Ramadhani	20	20	5	5	10	60
29.	Rico Krisdion Panggabean	10	5	5	10	10	40
30.	Ruth Cahayana Gultom	10	10	10	10	10	50
31.	Satria Pamungkas	5	5	5	10	10	35
32.	Saut Janri Immanuel Simaremare	5	5	5	10	10	35
33.	Sergio Syahputra Ginting	10	10	5	5	10	40
34.	Syafirah Fadhilah	20	10	10	10	5	55
35.	Tania Sari Saragi	20	10	10	5	10	55

Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas eksperimen yaitu kelas X-D SMA Negeri 1 Batang Kuis dengan mendapatkan data-data yang telah dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui kemampuan mengevaluasi teks anekdot dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Start with a Question* sebagai berikut:

Tabel 4.7 Data Post-Test Kemampuan Mengevaluasi Teks Anekdote dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Learning Start with a Question*

No.	Nama Siswa	Isi	Unsur Humor	Makna Tersirat	Unsur kebahasaan	Struktur	Hasil
1.	Ade Lydia Sari	20	20	20	20	10	90
2.	Adista Ramadani	20	20	20	15	10	85
3.	Alda Walika Aprilya	20	20	20	20	10	90
4.	Andar Hibul Lamtama	20	20	20	10	10	80
5.	Arlis Tia Riswana	20	20	20	10	10	80
6.	Arvika Natasha	20	20	20	20	15	95
7.	Aura Rahmadani	20	20	20	20	10	90
8.	Ayni Safira	20	20	20	20	10	90
9.	Bayu Firmansyah	20	20	10	10	10	70
10.	Bayu Khalisah	20	20	10	10	20	80
11.	Bivva Syahrazi	20	10	10	10	15	65
12.	Charly Asmarasi Manullang	20	20	20	10	10	80
13.	Deo Levi Atmaja	20	10	10	20	10	70
14.	Dermawan Nofrija Sitorus	20	20	10	10	10	70

15.	Dicky Safriansyah	20	20	20	10	10	80
16.	Fardhan Andhika	20	20	20	10	10	80
17.	Joshua Sutanto Siregar	20	20	20	20	15	95
18.	M. Bayu Andhika	20	20	20	10	10	80
19.	Maria Enjelita BR. Sihite	20	20	20	20	15	95
20.	Maria Veronica Hutasoit	20	20	20	15	20	95
21.	Mikha Natalia Siahaan	20	20	20	20	10	90
22.	Moh Irfan Harahap	20	20	20	10	20	90
23.	Monalisa Manurung	20	20	20	20	10	90
24.	M. Adriawan Nugroho	20	20	20	20	10	90
25.	Nika BR. Karo	20	20	20	20	15	95
26.	Nilam Cahya Panjaitan	20	20	20	20	10	90
27.	Prima Hizkia Batubara	20	20	10	20	10	80
28.	Ramadhani	20	20	20	15	10	85
29.	Rico Krisdion Panggabean	20	20	10	10	15	75
30.	Ruth Cahayana Gultom	20	20	20	15	20	95
31.	Satria Pamungkas	20	20	20	10	10	80
32.	Saut Janri Immanuel Simaremare	20	20	20	15	10	85
33.	Sergio Syahputra Ginting	20	20	20	20	10	90
34.	Syafirah Fadhilah	20	20	20	10	20	90
35.	Tania Sari Saragi	20	20	20	20	10	90
Jumlah							2.975

Rata-rata

$$Mx = \frac{[\Sigma f x]}{N}$$

$$= \frac{2975}{35}$$

$$= 85$$

Berdasarkan tabel diatas nilai kemampuan mengevaluasi teks anekdot diperoleh nilai 65 hingga 95. Nilai 65 merupakan nilai terendah dan nilai 95 merupakan nilai siswa tertinggi. Dari tabel diatas diperoleh nilai rata-rata hasil belajar mengevaluasi teks anekdot dengan menggunakan model *Learning Start with a Question* yaitu total nilai dibagi jumlah siswa 85. Dengan demikian kemampuan mengevaluasi teks anekdot dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Start with a Question* ada pada kategori sangat baik.

Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi Kemampuan Mengevaluasi Teks Anekdot Menggunakan Model Pembelajaran *Learning Start with a Question* di Kelas Eksperimen

X	F	FKum	FX	X=X-X rata-rata	X2	FX2
65	1	1	65	-20	400	400
70	3	4	210	-15	225	675
75	1	5	75	-10	100	100
80	9	14	720	-5	25	225
85	3	17	255	0	0	0
90	12	29	1080	5	25	300
95	6	35	570	10	100	600
560	0	35	2975	-35	875	2300

Dari tabel di atas dapat dicari rata-rata, standar deviasi, dan standar error variabel yaitu:

1. Mean (nilai rata-rata)

$$\begin{aligned}
 Mx &= \frac{[\sum f x]}{N} \\
 &= \frac{2975}{35} \\
 &= 85
 \end{aligned}$$

2. Standar Deviasi

$$SD = \frac{\sqrt{\sum f x^2}}{N}$$

$$= \frac{\sqrt{2300}}{35} \frac{\sqrt{4388,57142875}}{35}$$

$$= \sqrt{65,7143}$$

$$= 8,10643$$

3. Standar Error

$$SEM = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$$

$$= \frac{8,10643}{\sqrt{35-1}}$$

$$= 0,370$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka diperoleh nilai rata-rata (mean) yaitu 85, nilai standar deviasi sebesar 8,10643 dan nilai standar error sebesar 0,370.

Tabel 4. 8 Klasifikasi Nilai Kemampuan Mengevaluasi Teks Anekdote Menggunakan Model *Learning Start with a Question* di Kelas Eksperimen

Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori Penelitian
95-99	6	17,14%	Sangat Tinggi
90-94	12	34,28%	Sangat Tinggi
85-89	3	8,57%	Sangat Tinggi
80-84	9	25,71%	Tinggi
75-79	1	2,85%	Tinggi
70-74	3	8,57%	Sedang
65-69	1	2,85%	Sedang
Jumlah	35	100%	

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh bahwa siswa memiliki nilai yang bervariasi. Adapun rentang nilai 95-99 sebanyak 6 siswa dengan persentase 17,14% yaitu pada kategori sangat tinggi. Rentang nilai 90-94 sebanyak 12 siswa dengan persentase 34,28% yaitu pada kategori sangat tinggi. Rentang nilai 85-89 sebanyak 3 siswa dengan persentase 8,57% yaitu pada kategori sangat tinggi. Rentang nilai 80-84 sebanyak 9 siswa dengan persentase 25,71% yaitu pada kategori tinggi. Rentang nilai 75-79 sebanyak 1 siswa dengan persentase 2,85% yaitu pada kategori

tinggi. Rentang nilai 70-74 sebanyak 3 siswa dengan persentase 8,57% yaitu pada kategori sedang. Rentang nilai 65-69 sebanyak 1 siswa dengan persentase 2,85% yaitu pada kategori sedang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa secara umum kemampuan mengevaluasi teks anekdot siswa kelas X-D (kelas eksperimen) SMA Negeri 1 Batang Kuis menggunakan model pembelajaran *Learning Start with a Question* tertinggi berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 59,99% dari 35 siswa.

Tabel 4. 9 Frekuensi dan Persentase Nilai Setiap Aspek Mengevaluasi Teks Anekdot Menggunakan Model Pembelajaran *Learning Start with a Question* Pada Siswa Kelas X-D SMA Negeri 1 Batang Kuis (Kelas Eksperimen)

No.	Nilai	Isi		Unsur Humor		Makna Tersirat		Unsur Kebahasaan		Struktur	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	10	0	0,00%	2	5,71%	7	20%	14	40%	24	68,57%
2.	15	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%	5	14,28%	6	17,14%
3.	20	35	100%	33	94,28%	28	80%	16	45,71%	5	14,28%

4.1.3. Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Start with a Question* terhadap Kemampuan Mengevaluasi Teks Anekdot Siswa Kelas X SMAN 1 Batang Kuis

Berdasarkan data yang diperoleh diatas, dinyatakan bahwa nilai rata-rata kemampuan mengevaluasi teks anekdot siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Start with a Question* adalah 85. Sedangkan nilai rata-rata kemampuan mengevaluasi teks anekdot tanpa menggunakan model pembelajaran *Learning Start with a Question* adalah 69,4285. Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh model pembelajaran *Learning Start with a Question* terhadap kemampuan mengevaluasi teks anekdot siswa, maka dilakukan uji persyaratan analisis (normalitas dan homogenitas) dan uji hipotesis.

4.1.4. Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen

Uji normalitas yang digunakan adalah uji normalitas liliefors. Berikut tabel uji normalitas variabel.

Tabel 4. 10 Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen

No	X	Z	F(z)	S(z)	[F(z)-S(z)]
1	65	-2,431675035	0,007514592	0,028571429	0,021056836
2	70	-1,823756277	0,034094463	0,114285714	0,080191251
3	70	-1,823756277	0,034094463	0,114285714	0,080191251
4	70	-1,823756277	0,034094463	0,114285714	0,080191251
5	75	-1,215837518	0,112023412	0,142857143	0,030833731
6	80	-0,607918759	0,271620679	0,4	0,128379321
7	80	-0,607918759	0,271620679	0,4	0,128379321
8	80	-0,607918759	0,271620679	0,4	0,128379321
9	80	-0,607918759	0,271620679	0,4	0,128379321
10	80	-0,607918759	0,271620679	0,4	0,128379321
11	80	-0,607918759	0,271620679	0,4	0,128379321
12	80	-0,607918759	0,271620679	0,4	0,128379321
13	80	-0,607918759	0,271620679	0,4	0,128379321
14	80	-0,607918759	0,271620679	0,4	0,128379321
15	85	0	0,5	0,485714286	0,014285714
16	85	0	0,5	0,485714286	0,014285714
17	85	0	0,5	0,485714286	0,014285714
18	90	0,607918759	0,728379321	0,828571429	0,100192107
19	90	0,607918759	0,728379321	0,828571429	0,100192107
20	90	0,607918759	0,728379321	0,828571429	0,100192107
21	90	0,607918759	0,728379321	0,828571429	0,100192107
22	90	0,607918759	0,728379321	0,828571429	0,100192107
23	90	0,607918759	0,728379321	0,828571429	0,100192107
24	90	0,607918759	0,728379321	0,828571429	0,100192107
25	90	0,607918759	0,728379321	0,828571429	0,100192107
26	90	0,607918759	0,728379321	0,828571429	0,100192107
27	90	0,607918759	0,728379321	0,828571429	0,100192107
28	90	0,607918759	0,728379321	0,828571429	0,100192107
29	90	0,607918759	0,728379321	0,828571429	0,100192107
30	95	1,215837518	0,887976588	1	0,112023412
31	95	1,215837518	0,887976588	1	0,112023412
32	95	1,215837518	0,887976588	1	0,112023412
33	95	1,215837518	0,887976588	1	0,112023412
34	95	1,215837518	0,887976588	1	0,112023412
35	95	1,215837518	0,887976588	1	0,112023412

$$Z = \frac{Xi - \bar{X}}{s}$$

$\bar{X}$	Rata-rata	85
S	Simpangan Baku	8,224783208

Hipotesis Liliefors

H0= Populasi nilai ujian statistik berdistribusi normal

H1= Populasi nilai ujian statistik berdistribusi tidak normal

Jika nilai L.Hitung < L.Tabel, maka H0 diterima & H1 ditolak

Jika nilai L.Hitung > L.Tabel, maka H0 ditolak & H1 diterima

Liliefors Hitung	0,128379321
Liliefors Tabel	0,149761334

Rata-rata	85
Varians	65,71429
Standar Deviasi	8,224783208

Diketahui rata-rata kelas eksperimen dengan model pembelajaran *Learning*

Start with a Question = 85, standar deviasi = 8,224783208, dan N = 35.

a. Bilangan Baku (Zi)

$$Z = \frac{Xi - \bar{X}}{SD}$$

$$Z = \frac{65 - 85}{8,224783208}$$

$$Z = \frac{-20}{8,224783208}$$

$$= -2,4316$$

- b. Nilai (Z_i) dihitung berdasarkan tabel distribusi normal Z dari nilai 85 (dilihat pada tabel distribusi)

$$\begin{aligned} \text{c. } S(Z_i) &= \frac{F_{\text{kum}}}{N} \\ &= \frac{1}{35} \\ &= 0,0285 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{d. } L &= F(Z_i) - S(Z_i) \\ &= 0,007514592 - 0,028571429 \\ &= 0,021056836 \end{aligned}$$

Dari tabel diatas diperoleh L_{hitung} yang diambil dari nilai L yang paling besar diantara selisih, sehingga dari tabel diatas yang paling besar yaitu $L_{\text{hitung}} = 0,128379321$. Setelah L_{hitung} diketahui, selanjutnya dikonsultasikan melalui uji Liliefors dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $N = 35$, maka diperoleh $L_{\text{tabel}} = 0,149761334$. Hal ini berarti $L_{\text{hitung}} < L_{\text{tabel}}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengevaluasi teks anekdot siswa dengan menggunakan model *Learning Start with a Question* berdistribusi normal.

4.1.5. Uji Normalitas Data Kelas Kontrol

Tabel 4. 11 Uji Normalitas Data Kelas Kontrol

No	X	Z	F(z)	S(z)	[F(z)-S(z)]
1	55	-1,636498074	0,050867694	0,085714286	0,034846592
2	55	-1,636498074	0,050867694	0,085714286	0,034846592
3	55	-1,636498074	0,050867694	0,085714286	0,034846592
4	60	-1,134064455	0,128383756	0,2	0,071616244
5	60	-1,134064455	0,128383756	0,2	0,071616244
6	60	-1,134064455	0,128383756	0,2	0,071616244
7	60	-1,134064455	0,128383756	0,2	0,071616244
8	65	-0,631630836	0,263814066	0,4	0,136185934
9	65	-0,631630836	0,263814066	0,4	0,136185934
10	65	-0,631630836	0,263814066	0,4	0,136185934
11	65	-0,631630836	0,263814066	0,4	0,136185934

12	65	-0,631630836	0,263814066	0,4	0,136185934
13	65	-0,631630836	0,263814066	0,4	0,136185934
14	65	-0,631630836	0,263814066	0,4	0,136185934
15	70	-0,129197216	0,448600799	0,542857143	0,094256343
16	70	-0,129197216	0,448600799	0,542857143	0,094256343
17	70	-0,129197216	0,448600799	0,542857143	0,094256343
18	70	-0,129197216	0,448600799	0,542857143	0,094256343
19	70	-0,129197216	0,448600799	0,542857143	0,094256343
20	75	0,373236403	0,645513748	0,742857143	0,097343395
21	75	0,373236403	0,645513748	0,742857143	0,097343395
22	75	0,373236403	0,645513748	0,742857143	0,097343395
23	75	0,373236403	0,645513748	0,742857143	0,097343395
24	75	0,373236403	0,645513748	0,742857143	0,097343395
25	75	0,373236403	0,645513748	0,742857143	0,097343395
26	75	0,373236403	0,645513748	0,742857143	0,097343395
27	80	0,875670022	0,809395277	0,828571429	0,019176152
28	80	0,875670022	0,809395277	0,828571429	0,019176152
29	80	0,875670022	0,809395277	0,828571429	0,019176152
30	85	1,378103641	0,915914354	0,942857143	0,026942789
31	85	1,378103641	0,915914354	0,942857143	0,026942789
32	85	1,378103641	0,915914354	0,942857143	0,026942789
33	85	1,378103641	0,915914354	0,942857143	0,026942789
34	90	1,880537261	0,969982553	1	0,030017447
35	90	1,880537261	0,969982553	1	0,030017447

$$Z = \frac{X_i - \bar{X}}{s}$$

$\bar{X}$	Rata-rata	71,28571429
S	Simpanan Baku	9,951563367

Hipotesis Liliefors

H0= Populasi nilai ujian statistik berdistribusi normal

H1= Populasi nilai ujian statistik berdistribusi tidak normal

Jika nilai L.Hitung < L.Tabel, maka H0 diterima & H1 ditolak

Jika nilai L.Hitung > L.Tabel, maka H0 ditolak & H1 diterima

Liliefors Hitung	0,136185934
Liliefors Tabel	0,149761334
Rata-rata	71,28571429
Varians	96,20408163
Standar Deviasi	9,951563367

Diketahui rata-rata kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran *Learning Start with a Question* = 71,28571429, standar deviasi = 9,951563367, dan N = 35.

- a. Bilangan Baku (Z_i)

$$Z = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

$$Z = \frac{55 - 71,28571429}{9,951563367}$$

$$Z = \frac{-16,28571429}{9,951563367}$$

$$= -1,6364980747$$

- b. Nilai (Z_i) dihitung berdasarkan tabel distribusi normal Z dari nilai 71,285 (dilihat pada tabel distribusi)

$$c. S(Z_i) = \frac{F_{kum}}{N}$$

$$= \frac{3}{35}$$

$$= 0,0857$$

- d. $L = F(Z_i) - S(Z_i)$

$$= 0,050867694 - 0,085714286$$

$$= -0,034846592$$

Dari tabel diatas diperoleh L_{hitung} yang diambil dari nilai L yang paling besar diantara selisih, sehingga dari tabel diatas yang paling besar yaitu $L_{hitung} = 0,136$. Setelah L_{hitung} diketahui, selanjutnya dikonsultasikan melalui uji liliefors dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $N = 35$, maka diperoleh L tabel 0,149. Hal ini berarti L_{hitung}

$< L_{\text{tabel}}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengevaluasi teks anekdot siswa tanpa menggunakan model pembelajaran *Learning Start with a Question* berdistribusi normal.

Tabel 4. 12 Data Uji Normalitas

Kelas	Mean	SD	L hitung	L tabel	α	Ket.
Eksperimen	85	8,224783208	0,128379321	0,149	0,05	Normal
Kontrol	71,28571429	9,951563367	0,136185934	0,149	0,05	Normal

Uji normalitas untuk nilai hasil kemampuan mengevaluasi teks anekdot siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol juga berasal dari populasi yang berdistribusi dengan normal karena $L_{\text{hitung}} < L_{\text{tabel}}$ pada taraf nyata $= 0,5$.

4.1.6. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas data dilakukan menggunakan uji F pada masing-masing data kedua kelompok sampel dengan menggunakan rumus:

$$F = \frac{S_1}{S_2}$$

Keterangan:

S1 : Varian dari kelompok besar

S2 : Varian dari kelompok kecil

Uji homogenitas dari hasil kemampuan mengevaluasi teks anekdot siswa ialah:

1. Varians untuk kelas eksperimen yaitu 65,71429
2. Varians untuk kelas kontrol yaitu 96,20408

Maka:

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

$$F = \frac{96,20408}{65,71429}$$

$$F = 1,463975035$$

Diperoleh $F_{hitung} = 1,463$ dengan dk pembandingan 35, dan dari tabel distribusi F untuk $\alpha = 0,05$ diperoleh $F_{tabel} = 1,772$. Jadi $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,463 < 1,772$. Dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang homogen.

Tabel 4. 13 Pengujian Homogenitas Penelitian

No.	Kelompok	Jumlah (N)	F hitung	F tabel	Keterangan
1.	Kontrol	35	1,463975035	1,772066477	Homogen
2.	Eksperimen	35			

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka bersifat homogen.

4.1.7. Uji Hipotesis

Berdasarkan data diatas, setelah dilakukan pengujian normalitas dan homogenitas bahwa persyaratan analisis data dalam penelitian adalah berdistribusi normal dan varians populasinya homogen. Selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis dengan uji “t” (uji beda).

a) Hasil kelas kontrol

$$M_1 = 71,285$$

$$SD_1 = 9,951$$

$$SE = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE = \frac{9,951}{\sqrt{35-1}}$$

$$= \frac{9,951}{4,916}$$

$$= 2,024$$

b) Hasil kelas eksperimen

$$M_2 = 85$$

$$SD_2 = 8,224$$

$$SE = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE = \frac{8,224}{\sqrt{35-1}}$$

$$= \frac{8,224}{4,916}$$

$$= 1,672$$

Dari data diatas, maka diperoleh standar error kedua hasil yaitu:

$$SE_{M1-M2} = \sqrt{SE^2 M^1 + SE^2 M_2}$$

$$= \sqrt{2,024^2 + 1,672^2}$$

$$= \sqrt{4,096576 + 2,795584}$$

$$= \sqrt{6,892160}$$

$$= 2,6252$$

Selanjutnya akan dilakukan hipotesis dengan uji “t”.

$$T_0 = \frac{M^1 - M_2}{SE M^1 - M_2}$$

$$= \frac{85 - 71,285}{1,672}$$

$$= \frac{13,715}{1,672}$$

$$= 8,202$$

Berdasarkan perhitungan diatas, diperoleh nilai $t_{hitung} = 8,202$. Setelah t_{hitung} diketahui, selanjutnya nilai tersebut dikonsultasikan pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$

dan $n = 35$, diperoleh t_{tabel} yaitu $= 2,032$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu, $8,202 > 2,032$, sehingga hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Learning Start with a Question* terhadap kemampuan mengevaluasi teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 1 Batang Kuis Tahun Pembelajaran 2023/2024.

4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain penelitian *Two Group Pretest-Posttest Control-Group Design*. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah hasil mengevaluasi teks anekdot oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Batang Kuis dengan populasi seluruh siswa kelas X dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu kelas X-D merupakan kelas eksperimen dengan siswa berjumlah 35 orang. Sedangkan untuk kelas kontrol yaitu kelas X-E dengan jumlah siswa 35 orang.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, penggunaan model pembelajaran *Learning Start with a Question* (LSQ) terhadap kemampuan mengevaluasi teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 1 Batang Kuis berpengaruh signifikan. Hal itu dapat dilihat dari hasil kemampuan mengevaluasi teks anekdot di kelas eksperimen dengan model pembelajaran *Learning Start with a Question* dengan hasil rata-rata lebih besar yaitu 85 sedangkan dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran *Learning Start with a Question* yaitu 71,285.

Berdasarkan hasil dari data penelitian yang telah diperoleh maka akan dijelaskan secara detail sebagai berikut.

4.2.1. Kemampuan Mengevaluasi Teks Anekdote Siswa Kelas X SMAN 1

Batang Kuis di Kelas Kontrol

Kemampuan mengevaluasi teks anekdot tanpa menggunakan model pembelajaran *Learning Start with a Question* termasuk dalam kategori rendah dengan nilai rata-rata yaitu 71,285 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah yaitu 55. Selanjutnya apabila dilihat dari identifikasi kecenderungan nilai kelas kontrol (Y) kategori sangat tinggi 17,13% sebanyak 6 orang, kategori tinggi 28,57% sebanyak 10 orang, kategori sedang 34,28% sebanyak 12 orang, kategori rendah 19,99% sebanyak 7 orang. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM yang telah ditentukan sekolah yaitu 75. Hal ini dikarenakan siswa kurang aktif di dalam kelas pada saat pembelajaran teks anekdot.

Untuk lebih jelasnya di bawah ini akan diuraikan tentang kemampuan mengevaluasi teks anekdot tanpa menggunakan model pembelajaran *Learning Start with a Question* siswa kelas X SMA Negeri 1 Batang Kuis berdasarkan aspek yang ada pada rubrik penilaian. Secara rinci adalah sebagai berikut:

a) Aspek Isi

Aspek isi atau abstraksi adalah bagian pendahuluan atau bagian pembuka teks anekdot. Bagian ini berfungsi untuk menggambarkan isi teks secara singkat agar pembaca mengetahui arah cerita yang dimaksud.

Skor maksimal dalam aspek isi adalah 20. Pada aspek isi yang menguasai mengapa teks tersebut dikategorikan sebagai teks anekdot mendapatkan skor 20 sebanyak 35 siswa (100%). Maka rata-rata skor yang diperoleh adalah 20 dengan kategori sangat tinggi.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, kemampuan siswa menguasai bagian pembukaan teks anekdot yang berfungsi untuk mengetahui gambaran isi teks secara singkat tanpa menggunakan model pembelajaran *Learning Start with a Question* pada kategori sangat tinggi dengan rata-rata 20.

Faktor yang menyebabkan siswa memperoleh rata-rata 20 yaitu karena siswa sudah dapat memahami isi cerita dan dapat membedakan cerita yang mengandung unsur teks anekdot dengan baik.

b) Aspek Unsur Humor

Aspek unsur humor pada teks anekdot adalah kelucuan yang bisa menghibur pembaca. Unsur humor dalam teks anekdot mengandung kritikan ataupun sindiran dengan berbagai topik, mulai dari politik, pendidikan, dan hukum.

Skor maksimal dalam aspek unsur humor adalah 20. Pada aspek unsur humor yang menguasai bagian unsur humor dalam teks anekdot yang mendapatkan skor 20 sebanyak 19 siswa (54,28%), yang mendapatkan skor 15 sebanyak 9 siswa (25,71%), yang mendapatkan skor 10 sebanyak 7 siswa (20%). Maka rata-rata skor yang diperoleh adalah 16,714 dengan kategori sedang.

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata di atas, kemampuan siswa menguasai aspek unsur humor tanpa menggunakan model pembelajaran *Learning Start with a Question* pada kategori sedang dengan rata-rata 16,714.

Faktor yang menyebabkan siswa memperoleh rata-rata 16,714 yaitu disebabkan karena sebagian siswa masih belum bisa memahami unsur-unsur dalam teks anekdot dengan baik. Hal disebabkan karena kurangnya literasi dan penjelasan dari guru.

c) Aspek Makna Tersirat

Aspek makna tersirat pada teks anekdot merupakan pesan atau kritik yang disampaikan penulis secara tidak langsung. Dalam menyusun teks anekdot harus menentukan topik atau pokok masalah, tokoh atau sasaran, dan unsur kelucuan dalam anekdot.

Skor maksimal dalam aspek makna tersirat adalah 20. Pada aspek makna tersirat yang menguasai mendapat skor 20 sebanyak 10 siswa (28,57%), yang mendapatkan skor 15 sebanyak 3 siswa (8,57%), yang mendapatkan nilai 10 sebanyak 22 siswa (62,85%), yang mendapat skor 5 sebanyak 0 (0,00%) yaitu tidak ada. Maka rata-rata skor yang diperoleh adalah 13,285 dengan kategori rendah.

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata di atas, kemampuan siswa menguasai aspek menentukan makna tersirat tanpa menggunakan model pembelajaran *Learning Start with a Question* pada kategori rendah dengan rata-rata 13,285.

Faktor yang menyebabkan siswa memperoleh rata-rata 13,285 yaitu disebabkan karena siswa masih belum bisa memahami pesan dan makna yang disampaikan pada teks anekdot dengan baik. Hal ini menyebabkan nilai siswa dalam soal memahami makna tersirat masih tergolong rendah.

d) Aspek Unsur Kebahasaan

Aspek unsur kebahasaan dalam teks anekdot sama seperti teks lainnya. Anekdot memiliki unsur yang khas yaitu menggunakan kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu, menggunakan kalimat retoris, dan menggunakan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu seperti kemudian, lalu.

Skor maksimal dalam aspek unsur kebahasaan pada teks anekdot adalah 20. Pada aspek unsur kebahasaan yaitu dapat menentukan kalimat retoris, kalimat yang menyatakan masa lalu, kalimat konjungsi, dan kata kerja aksi. Pada aspek unsur kebahasaan yang menguasai mendapat skor 20 sebanyak 2 siswa (5,71%), yang mendapatkan skor 15 sebanyak 7 siswa (20%), yang mendapatkan skor 10 sebanyak 25 siswa (71,42%), yang mendapatkan skor 5 sebanyak 1 siswa (2,85%). Maka rata-rata skor yang diperoleh adalah 11,428 dengan kategori rendah.

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata diatas, kemampuan menguasai aspek unsur kebahasaan tanpa menggunakan model pembelajaran *Learning Start with a Question* pada kategori rendah dengan rata-rata 11,428.

Faktor yang menyebabkan siswa memperoleh rata-rata 11,428 yaitu disebabkan karena siswa masih belum dapat memahami unsur kebahasaan

dalam teks anekdot dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari soal yang dikerjakan siswa pada soal ke empat mengenai unsur kebahasaan teks anekdot masih banyak siswa yang mendapatkan skor rendah.

e) Aspek Struktur

Aspek struktur dalam teks anekdot yang membedakannya dengan teks lainnya yaitu abstrak, orientasi, krisis, reaksi, dan koda. Struktur teks anekdot ini penting untuk diperhatikan agar teks anekdot tersusun dengan baik dan mudah dipahami oleh pembaca.

Skor maksimal dalam aspek struktur teks anekdot adalah 20. Pada aspek struktur yang dapat menguasai dan menentukan abstrak, orientasi, krisis, reaksi, dan koda mendapatkan skor 20 sebanyak 0 (0,00%), yang mendapatkan skor 15 sebanyak 2 siswa (5,71%), yang mendapatkan skor 10 sebanyak 30 siswa (85,71%), yang mendapatkan skor 5 sebanyak 3 siswa (4,61%). Maka rata-rata skor yang diperoleh adalah 9,857 dengan kategori rendah.

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata diatas, kemampuan menguasai aspek struktur tanpa menggunakan model pembelajaran *Learning Start with a Question* pada kategori rendah dengan rata-rata 9,857.

Faktor yang menyebabkan siswa memperoleh rata-rata 9,857 yaitu disebabkan siswa masih belum bisa memahami apa saja struktur dalam teks anekdot dengan baik. Hal ini disebabkan siswa masih kurang literasi dan penjelasan dari guru. Hal ini dapat dilihat dari skor siswa pada soal nomor

lima mengenai struktur teks anekdot siswa banyak yang memperoleh nilai rendah.

4.2.2. Kemampuan Mengevaluasi Teks Anekdote Siswa Kelas X SMAN 1 Batang Kuis di Kelas Eksperimen dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Learning Start with a Question*

Kemampuan mengevaluasi teks anekdot menggunakan model pembelajaran *Learning Start with a Question* termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata yaitu 85 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah yaitu 65. Selanjutnya apabila dilihat dari identifikasi kecenderungan nilai kelas eksperimen (X) kategori sangat tinggi 59,99% sebanyak 21 siswa, kategori tinggi 28,56% sebanyak 10 siswa, kategori sedang 11,42% sebanyak 4 siswa. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa kemampuan mengevaluasi teks anekdot siswa telah mencapai KKM yang telah ditentukan sekolah yaitu 75.

Untuk lebih jelasnya di bawah ini akan diuraikan tentang kemampuan mengevaluasi teks anekdot menggunakan model pembelajaran *Learning Start with a Question* siswa kelas X SMA Negeri 1 Batang Kuis berdasarkan aspek pada rubrik penilaian. Secara rinci adalah sebagai berikut.

a) Aspek Isi

Aspek isi atau abstraksi adalah bagian pendahuluan atau bagian pembuka teks anekdot. Bagian ini berfungsi untuk menggambarkan isi teks secara singkat agar pembaca mengetahui arah cerita yang dimaksud.

Skor maksimal dalam aspek isi adalah 20. Pada aspek isi yang menguasai mengapa teks tersebut dikategorikan sebagai teks anekdot mendapatkan

skor 20 sebanyak 35 siswa (100%). Maka rata-rata skor yang diperoleh adalah 20 dengan kategori sangat tinggi.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, kemampuan siswa menguasai bagian pembukaan teks anekdot yang berfungsi untuk mengetahui gambaran isi teks secara singkat dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Start with a Question* pada kategori sangat tinggi dengan rata-rata 20.

Faktor yang menyebabkan siswa memperoleh rata-rata 20 yaitu karena siswa sudah dapat memahami isi cerita dan dapat membedakan cerita yang mengandung unsur teks anekdot dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari skor siswa pada soal nomor satu semua siswa mendapatkan nilai tinggi.

b) Aspek Unsur Humor

Aspek unsur humor pada teks anekdot adalah kelucuan yang bisa menghibur pembaca. Unsur humor dalam teks anekdot mengandung kritikan ataupun sindiran dengan berbagai topik, mulai dari politik, pendidikan, dan hukum.

Skor maksimal dalam aspek unsur humor adalah 20. Pada aspek unsur humor yang menguasai bagian unsur humor dalam teks anekdot yang mendapatkan skor 20 sebanyak 33 siswa (94,28%), yang mendapatkan skor 15 sebanyak 0 siswa (0,00%), yang mendapatkan skor 10 sebanyak 2 siswa (5,71%). Maka rata-rata skor yang diperoleh adalah 19,428 dengan kategori sangat tinggi.

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata di atas, kemampuan siswa menguasai aspek unsur humor dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Start with a Question* pada kategori sangat tinggi dengan rata-rata 19,428.

Faktor yang menyebabkan siswa memperoleh rata-rata 19,428 yaitu karena siswa sudah dapat memahami unsur humor teks anekdot dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari skor siswa pada soal nomor dua siswa banyak yang mendapatkan nilai tinggi.

c) Aspek Makna Tersirat

Aspek makna tersirat pada teks anekdot merupakan pesan atau kritik yang disampaikan penulis secara tidak langsung. Dalam menyusun teks anekdot harus menentukan topik atau pokok masalah, tokoh atau sasaran, dan unsur kelucuan dalam anekdot.

Skor maksimal dalam aspek makna tersirat adalah 20. Pada aspek makna tersirat yang menguasai mendapat skor 20 sebanyak 28 siswa (80%), yang mendapatkan skor 15 sebanyak 0 siswa (0,00%), yang mendapatkan nilai 10 sebanyak 7 siswa (20%). Maka rata-rata skor yang diperoleh adalah 18 dengan kategori tinggi.

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata di atas, kemampuan siswa menguasai aspek menentukan makna tersirat dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Start with a Question* pada kategori tinggi dengan rata-rata 18.

Faktor yang menyebabkan siswa memperoleh rata-rata 18 yaitu karena siswa sudah dapat memahami pesan dan makna yang disampaikan dalam teks anekdot dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari skor siswa pada soal nomor tiga siswa banyak yang mendapatkan nilai tinggi.

d) Aspek Unsur Kebahasaan

Aspek unsur kebahasaan dalam teks anekdot sama seperti teks lainnya. Anekdot memiliki unsur yang khas yaitu menggunakan kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu, menggunakan kalimat retorik, dan menggunakan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu seperti kemudian, lalu.

Skor maksimal dalam aspek unsur kebahasaan pada teks anekdot adalah 20. Pada aspek unsur kebahasaan yaitu dapat menentukan kalimat retorik, kalimat yang menyatakan masa lalu, kalimat konjungsi, dan kata kerja aksi. Pada aspek unsur kebahasaan yang menguasai mendapat skor 20 sebanyak 16 siswa (45,71%), yang mendapatkan skor 15 sebanyak 5 siswa (14,28%), yang mendapatkan skor 10 sebanyak 14 siswa (40%). Maka rata-rata skor yang diperoleh adalah 15,285 dengan kategori sedang.

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata diatas, kemampuan menguasai aspek unsur kebahasaan dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Start with a Question* pada kategori sedang dengan rata-rata 15,285.

Faktor yang menyebabkan siswa memperoleh rata-rata 15,285 yaitu disebabkan karena Sebagian siswa masih belum dapat memahami unsur

kebahasaan dalam teks anekdot dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari soal yang dikerjakan siswa pada soal ke empat mengenai unsur kebahasaan teks anekdot ada beberapa siswa yang mendapatkan skor sedang.

e) Aspek Struktur

Aspek struktur dalam teks anekdot yang membedakannya dengan teks lainnya yaitu abstrak, orientasi, krisis, reaksi, dan koda. Struktur teks anekdot ini penting untuk diperhatikan agar teks anekdot tersusun dengan baik dan mudah dipahami oleh pembaca.

Skor maksimal dalam aspek struktur teks anekdot adalah 20. Pada aspek struktur yang dapat menguasai dan menentukan abstrak, orientasi, krisis, reaksi, dan koda mendapatkan skor 20 sebanyak 5 (14,28%), yang mendapatkan skor 15 sebanyak 6 siswa (17,14%), yang mendapatkan skor 10 sebanyak 24 siswa (68,57%). Maka rata-rata skor yang diperoleh adalah 12,285 dengan kategori rendah.

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata diatas, kemampuan menguasai aspek struktur dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Start with a Question* pada kategori rendah dengan rata-rata 12,285.

Faktor yang menyebabkan siswa memperoleh rata-rata 12,285 yaitu disebabkan siswa masih belum bisa memahami apa saja struktur dalam teks anekdot dengan baik. Hal ini disebabkan siswa masih kurang literasi dan penjelasan dari guru. Hal ini dapat dilihat dari skor siswa pada soal nomor lima mengenai struktur teks anekdot siswa banyak yang memperoleh nilai rendah.

4.2.3. Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Start with a Question* terhadap Kemampuan Mengevaluasi Teks Anekdote Siswa Kelas X SMAN 1 Batang Kuis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh rata-rata kemampuan siswa mengevaluasi teks anekdot di kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran *Learning Start with a Question* sebesar 71,2857 dengan kategori cukup, dan kemampuan mengevaluasi teks anekdot di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Start with a Question* sebesar 85 dengan kategori sangat baik. Dari hasil tersebut, diketahui bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Start with a Question* lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran *Learning Start with a Question*. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Learning Start with a Question* berpengaruh digunakan dalam pembelajaran mengevaluasi teks anekdot di kelas X SMA Negeri 1 Batang Kuis.

Berdasarkan kategori pencapaian pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Start with a Question* adalah sebagai berikut: Siswa yang mendapat nilai dengan kategori sangat tinggi sebanyak 21 orang, nilai dengan kategori tinggi sebanyak 10 orang, nilai dengan kategori sedang sebanyak 4 orang. Sedangkan kategori pencapaian pada kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran *Learning Start with a Question* adalah sebagai berikut: Siswa yang mendapat nilai dengan kategori sangat tinggi sebanyak 6 orang,

nilai dengan kategori tinggi sebanyak 10 orang, nilai dengan kategori sedang sebanyak 12 orang, nilai dengan kategori rendah sebanyak 7 orang.

Berdasarkan skor kemampuan siswa dalam mengevaluasi teks anekdot tanpa menggunakan model pembelajaran *Learning Start with a Question* dengan model pembelajaran *Learning Start with a Question* diperoleh pengujian hipotesis dengan uji “t” diperoleh nilai 8,202, dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $n = 35$, diperoleh $t_{\text{tabel}} = 2,032$. Karena t_0 yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} , yaitu $8,202 > 2,032$, maka hipotesis nilai H_0 ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Learning Start with a Question* berpengaruh digunakan dalam pembelajaran mengevaluasi teks anekdot kelas X SMA Negeri 1 Batang Kuis.

Hal yang dapat memperkuat hasil penelitian, yaitu dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh dengan penelitian relevan atau penelitian terdahulu. Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Mayari (2020) yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Start with a Question* (LSQ) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Tema Peristiwa dalam Kehidupan di Kelas V SDN 101777 Saentis. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN 101777 Saentis. Hal ini dapat dibuktikan dari perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan uji t dan $\alpha = 0,05$ dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} maka H_0 diterima jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ dan H_a diterima jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$. Diperoleh data perhitungan uji t adalah $t_{\text{hitung}} 29,14$ dan $t_{\text{tabel}} 1,70$ dengan ketentuan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat

disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Learning Start with a Question* (LSQ) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa subtema 1 peristiwa kebangsaan dan masa penjajahan di kelas eksperimen secara signifikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat peningkatan kemampuan siswa dalam mengevaluasi teks anekdot. Dapat dilihat pada rata-rata *pre-test* siswa mendapat nilai terdapat nilai 50,142 dengan nilai tertinggi 65 dan nilai terendah 20. Setelah diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Learning Start with a Question* (LSQ) rata-rata kemampuan siswa dalam mengevaluasi teks anekdot menjadi 85 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 65. Selain itu uji homogenitas pada penelitian ini menunjukkan nilai signifikan yang diperoleh $F_{hitung} = 1,463$ dengan dk pembanding 35, dan dari tabel distribusi F untuk $\alpha = 0,05$ diperoleh $F_{tabel} = 1,772$. Jadi $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,463 < 1,772$. Dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang homogen.

Dari hasil pembelajaran yang sudah diketahui diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Learning Start with a Question* (LSQ) berpengaruh terhadap kemampuan mengevaluasi teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 1 Batang Kuis Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Tabel 4. 14 Perbandingan nilai rata-rata yang Diperoleh Tanpa Menggunakan Model Pembelajaran *Learning Start with a Question* dan dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Learning Start with a Question*

No.	Aspek yang dinilai	Nilai rata-rata yang diperoleh	
		Tanpa Menggunakan Model Pembelajaran <i>Learning Start with a Question</i>	Model Pembelajaran <i>Learning Start with a Question</i>
1.	Isi	20 (kategori sangat tinggi)	20 (kategori sangat tinggi)
2.	Unsur Humor	16,714 (kategori sedang)	19,428 (kategori sangat tinggi)
3.	Makna Tersirat	13,285 (kategori rendah)	18 (kategori tinggi)

4.	Unsur Kebahasaan	11,428 (kategori rendah)	15,285 (kategori sedang)
5.	Struktur	9,857 (kategori rendah)	12,285 (kategori rendah)

Berdasarkan tabel diatas, rata-rata setiap aspek diperoleh dari keseluruhan jumlah skor yang diperoleh siswa dikalikan dengan jumlah siswa yang mendapat skor tersebut. Selanjutnya dibagi dengan jumlah sampel setiap kelas yaitu sebanyak 35 siswa di kelas kontrol dan 35 siswa di kelas eksperimen. Dari tabel diatas dijelaskan pada kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran *Learning Start with a Question* (LSQ) diketahui aspek isi memperoleh nilai rata-rata 20 dengan kategori sangat tinggi, aspek unsur humor memperoleh nilai rata-rata 16,714 dengan kategori sedang, aspek makna tersirat memperoleh nilai rata-rata 13,285 dengan kategori rendah, aspek unsur kebahasaan memperoleh nilai rata-rata 11,428 dengan kategori rendah, aspek struktur memperoleh nilai rata-rata 9,857 dengan kategori rendah. Sedangkan di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Start with a Question* (LSQ) diketahui aspek isi memperoleh nilai rata-rata 20 dengan kategori sangat tinggi, aspek unsur humor memperoleh nilai rata-rata 19,428 dengan kategori sangat tinggi, aspek makna tersirat memperoleh nilai rata-rata 18 dengan kategori tinggi, aspek unsur kebahasaan memperoleh nilai rata-rata 15,285 dengan kategori sedang, aspek struktur memperoleh nilai rata-rata 12,285 dengan kategori rendah. Dengan hasil perhitungan diatas dapat dilihat bahwa skor tertinggi pada penilaian kelas kontrol adalah dibagian isi yaitu dengan skor 20 sedangkan di kelas eksperimen skor

tertinggi adalah di bagian isi dengan skor 20, unsur humor dengan skor 19,428, dan makna tersirat dengan skor 18.

Terdapat perbedaan rata-rata yang diperoleh antara kelas kontrol dengan eksperimen yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada kelas eksperimen. Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan dimana pelaksanaan model pembelajaran *Learning Start with a Question* di bagian mengevaluasi teks anekdot sudah baik diterapkan guru sehingga berdampak pada peningkatan hasil yang diperoleh siswa.

Pada saat pengamatan atau observasi yang telah dilaksanakan di kelas bahwa pada kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran *Learning Start with a Question* diketahui hasil belajar siswa masih rendah pada saat mengevaluasi teks anekdot. Siswa cenderung kesulitan dalam menentukan permasalahan yang sesuai dengan tingkat berpikir siswa. Kurangnya kemampuan berpikir kritis dapat menghambat siswa dalam mengevaluasi teks anekdot. Serta kurangnya minat siswa untuk memecahkan permasalahan, selain itu terdapat kendala dalam komunikasi yaitu adanya ketidakjelasan arah dan tujuan proses pembelajaran. Sedangkan di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Start with a Question* diketahui bahwa hasil mengevaluasi teks anekdot siswa lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Hal ini dikarenakan penerapan model yang digunakan pada saat pembelajaran mengevaluasi teks anekdot sudah sesuai. Dimana guru sebelum memulai pembelajaran menyampaikan gambaran umum materi pembelajaran yaitu mengevaluasi informasi pada teks anekdot dan peserta didik merespon guru.

Kemudian guru meminta peserta didik membentuk kelompok dan meminta peserta didik untuk membaca teks bacaan di buku tentang teks anekdot, setelah itu guru meminta siswa menggali informasi dengan menggaris bawahi informasi-informasi penting dari bahan bacaan. Guru meminta siswa menuliskan pertanyaan di kertas dari materi yang belum dipahaminya. Kemudian guru memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang dipandu oleh guru selain itu guru menjelaskan materi keseluruhan dengan pertanyaan siswa. Dalam hal ini, siswa menjadi aktif karena memiliki peran masing-masing dan dapat melatih siswa untuk berpikir kritis. Terlihat jelas dari hasil *post-test* menunjukkan hasil yang meningkat dibandingkan hasil *post-test* di kelas kontrol.

Penelitian sebelumnya memiliki perbedaan dengan penelitian ini, yaitu penelitian sebelumnya tidak dijabarkan secara rinci mengenai aspek yang dinilai, hanya menjelaskan nilai rata-rata kelas kontrol dan eksperimen. Sedangkan penelitian ini lebih terbaru dan menjelaskan pembahasan pada setiap aspek yang dinilai.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada hasil penelitian menunjukkan pengaruh variabel bebas dan variabel terikat dan hasil menggunakan model pembelajaran di kelas eksperimen lebih meningkat dibandingkan pada kelas kontrol. Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam mengevaluasi teks anekdot dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Start with a Question* meningkat dan lebih efektif. Hal tersebut dapat memudahkan siswa dalam mengevaluasi teks anekdot.